

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

a. Gambaran Umum Sekolah

MI Tarbiyatus Shibyan merupakan sekolah swasta yang berada dibawah naungan kementrian agama, dengan luas tanah 1410 Hektar, dan status sekoalah terakreditasi A, dengan 91 siswa data-data lengkap dari lembaga Madrasah ibtidaiyah tarbiyatus shibyan sebagai berikut:

- Nama Sekolah :MI Tarbiyatus Shibyan
- Alamat Sekolah :JL. RAYA BAKIYONG, bakeong guluk-guluk sumenep
- NPSN :60720431
- Kode Pos :69463
- Kec/Kota :Guluk-Guluk
- Kabupaten :Sumenep
- Provensi :Jawa Timur
- Status Sekolah :Terakreditasi A/swasta
- Jenjang Sekolah :Madrasah Ibtidaiyah

b. Lokasi

Lembaga MI Tarbiyatus Shibyan berada di jalan raya desa bakiyong, tepatnya desa bakeong guluk-guluk sumenep.

c. Visi & Misi

Visi: Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas unggul dibidang imtak dan iptek.

- Misi:**
1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan yang berparadigma qur'ani.
 2. Mengantarkan siswa untuk memiliki kemantapan aqidah dan berahlak mulia.
 3. Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan mengarah kepada kecakapan hidup.
 4. Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, rapi, dan indah serta berbudaya islami.
 5. Melaksanakan program bimbingan belajar secara efektif dan efisien guna pengembangan bakat siswa secara optimal.
 6. Menyediakan sarana dan prasarana yang cukup dalam bidang pendidikan agama, olahraga, dan seni.

d. Hasil dan Pembahasan

1. Problem Guru Pada Matapelajaran Matematika Kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Bakeong Guluk-Guluk Sumenep

Setiap pembelajaran tentunya ada kendala dan problematika tersendiri baik itu dari faktor internal ataupun faktor eksternal, khususnya dalam pembelajaran matematika yang memang dianggap matapelajaran yang paling menjengkelkan bagi sebagian anak. Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, juga dokumentasi mengenai problem guru matematika kelas III di MI Tarbiyatus

Shibyan, dilihat bahwa dalam pembelajaran matematika masih ada beberapa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik di kelas III, diantaranya sebagian peserta didik sulit memahami konsep pembagian, perkalian dan juga sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menerjemah soal cerita kedalam angka, juga masih ada peserta didik yang memang tidak suka dengan pembelajaran matematika bagi peserta didik yang memiliki IQ yang lemah.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Ahmad Moh. Junaidi S.Pd.I dimana beliau adalah guru matematika dari kelas III yaitu sebagai berikut:

“iya, ada beberapa kesulitan yang memang dihadapi oleh siswa, diantaranya kesulitan dalam materi pembagian, perkalian juga dalam menyelesaikan soal cerita, masih banyak anak yang tidak paham karena anak masih cenderung suka dengan hal yang berbau permainan dan juga ada anak yang memang tidak ada minat untuk belajar, dan termasuk ada beberapa anak yang memang bisa dikatakan sangat minus dalam pembelajaran matematika, mungkin karena mereka memiliki kemampuan dibawah rata, atau bisa dibilang mereka memiliki IQ yang lemah.”¹

Dan hal ini juga berhubungan dengan yang diungkapkan oleh bapak Saleh Arif S.Pd.I selaku Kepala sekolah MI Tarbiyatus Shibyan sebagai berikut:

“Semua guru di sini ditekankan untuk menerapkan beberapa metode, guna untuk mengurangi angka ketidapkahaman siswa pada materi yang diajarkan oleh guru, ^{khususnya} untuk guru matematika, dimana pelajaran itu adalah matapelajaran yang paling tidak disukai oleh siswa,

¹ Moh. Junaidi, Guru Matematika Kelas III, *Wawancara Langsung*(22 Januari 2023)

jadi, semua guru khususnya guru matematika ditekankan untuk menggunakan metode pembelajaran yang bisa membangunkan minat siswa untuk belajar terutama dalam pembelajaran matematika, walaupun dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai, saya meminta guru untuk menggunakan kreatifitas masing-masing untuk menemukan metode yang pas untuk mengatasi semua problem-problem yang ada.”²

Dan hal tersebut dikemukakan oleh beberapa siswa yaitu Ariful Abror yaitu sebagai berikut:

“saya tidak suka dengan pelajaran matematika dimateri pembagian, saya sulit memahami penjelasan dari guru karena saya tidak suka dengan pelajaran matematika”³

Dan juga beberapa pemikiran yang dikemukakan oleh Muhammad Adzkar Ridho, sebagai berikut:

“saya tidak suka dengan pembelajaran matematika, saya tidak suka dengan materi pembagian dan perkalian, saya lebih senang dengan penjumlahan dan pengurangan.”⁴

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan, bahwa guru ditekankan untuk menggunakan metode yang baik, yang kreatif yang bisa membuat peserta didik bisa senang dan paham dengan materi yang disampaikan oleh guru, juga menurut hasil dari observasi yang peneliti lakukan bahwa metode yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan konsep ceramah saja, tanpa menggunakan media apapun yang disebabkan karena terbatasnya sarana dan prasarana, sehingga menyebabkan peserta didik tidak suka dengan matapelajaran matematika,

² Moh. Saleh Arif, Kepala Sekolah MI Tarbiyatus shibyan, Wawancara langsung (23 januari 2023)

³ Ariful Abror, siswa Kelas III MI Tarbiyatus Shibyan, *Wawancara Langsung* (21 Januari 2023)

⁴ Muhammad Adzkar Ridho, Siswa Kelas III MI Tarbiyatus Shibyan, *Wawancara Langsung* (21 Januari 2023)

juga peserta didik susah untuk menerima materi yang diajarkan oleh guru, untuk pelajaran yang dikategorikan tingkat sulit, seperti halnya materi pembagian, perkalian dan soal cerita yang menurut peserta didik adalah materi yang sulit untuk dipahami.

2. Metode Yang di Terapkan Pada Pembelajaran Matematika Kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Bakeong Guluk-Guluk Sumenep

Metode Merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk memudahkan dalam mencapai suatu tujuan , metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menerapkan rancangan pembelajaran untuk mencapai tujuan dari suatu pembelajaran, ada beberapa macam metode diantaranya metode diskusi, ceramah, tanya jawab dan juga metode GBL (*Game Based Learning*), di lembaga MI Tarbiyatus Shibyan Bakeong Guluk-Guluk Sumenep metode yang digunakan adalah metode ceramah sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas III MI tarbiyatus Shibyan sebagai berikut:

“metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika dikelas III hanya menggunakan metode ceramah dan tidak pernah menggunakan metode lain, ataupun media lainnya karena disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana, juga metode yang digunakan oleh semua guru dimadrasah ibtidaiyah sini lebih kedominan pada metode ceramah dari pada metode yang lainnya.”⁵

⁵ Moh. Junaidi, Guru matematika Kelas III, *Wawancara Langsung*, (22 Januari 2023)

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari bapak Saleh Arif S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Tarbiyatus Shibyan Bakeong Guluk-Guluk sumenep sebagai berikut:

“metode yang sering diterapkan di MI Tarbiyatus Shibyan ini lebih sering menggunakan metode ceramah, tapi ada beberapa guru yang menggunakan metode lainnya bagi guru yang menggunakan ke kreatifitasnya untuk mengubah suasana kelas menjadi lebih hidup dan nyaman, metode ceramah ini sering diterapkan karena keadaan finansial dari sekolah, yang masih kekurangan sarana dan prasarana di sekolah MI Tarbiyatus shibyan ini.”⁶

Sebagaimana juga yang disampaikan oleh salah siswa kelas III yaitu Athifa Afsein Aquina sebagai berikut:

“guru pada saat pembelajaran matematika hanya saja mengajar dan menjelaskan saja, dan guru tidak pernah menggunakan metode lainnya, hanya mengajar dan menulis dipapan tulis.”⁷

dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika kelas III MI Tarbiyatus Shibyan lebih mendominasi pada metode ceramah, sehingga hal tersebut menjadi salah satu penyebab, kesulitannya siswa untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru, hal itu disebabkan karena keterbatasan sarana dan prasarana di lembaga MI Tarbiyatus Shibyan.

3. Solusi Guru Dari Kendala Yang Terjadi Di kelas III MI Tarbiyatus Shibyan.

Setiap segala sesuatu permasalahan tentunya ada solusi tersendiri, solusi merupakan suatu usaha dalam

⁶ Moh. Saleh Arif, Kepala Sekolah MI Tarbiyatus shibyan, *wawancara Langsung*, (23 Januari 2023)

⁷ Athifa afsein Aquina, siswa kelas III, *Wawancara langsung* (21 Januari 2023)

menyelesaikan masalah yang nantinya akan menghasilkan jalan keluar, dari beberapa wawancara yang sudah dilakukan dikemukakan oleh Bpk Moh. Junaidi S.pd.I sebagai berikut:

“untuk semua kendala yang terjadi pada siswa itu, hanya dilakukan pengulangan pembahasan materi, diulang-ulang dimana siswa yang tidak paham dengan penjelasan yang disampaikan oleh saya, seperti halnya yang saya sampaikan tadi, disebabkan karena tidak ada sarana yang memadai.”⁸

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dari kepala sekolah yang mengatakan sebagaimana berikut:

"iya, setiap diakhir bulan kami bagian staf dan semua guru mengadakan rapat evaluasi, untuk mengetahui apakah ada kendala ataupun permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya permasalahan dalam pembelajaran juga mengenai masalah yang berkaitan dengan lembaga, dengan hal tersebut kami dapat menyelesaikan permasalahan yang ada serta bisa menemukan solusi yang pas untuk permasalahan tersebut".⁹

Dari beberapa ungkapan tersebut dapat disimpulkan di lembaga MI Tarbiyatus Shibyan di setiap akhir bulan kepala sekolah mengadakan rapat evaluasi guna untuk mengetahui kendal-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru juga untuk memecahkan permasalahan yang ada di lembaga, Siapa tersebut dilaksanakan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan yang ada di lembaga dan untuk solusi dari permasalahan yang ada pada pembelajaran

⁸ Moh.Junaidi, Guru Kelas III, *Wawancara Langsung*, (22 Januari 2023).

⁹ Moh. saleh Arif, Kepala Sekolah MI Tarbiyatus Shibyan, *Wawancara Langsung*, (23 Januari 2023).

matematika solusi yang digunakan oleh guru matematika di MI Tarbiyatus Shiblyan Kelas III Yaitu hanya melakukan pengulangan penjelasan materi pembelajaran materi yang tidak dipahami oleh peserta didik itu dijelaskan kembali sampai peserta didik itu bisa paham dengan materi yang disampaikan oleh guru, khususnya di matapelajaran matematika.

4. Faktor-Faktor Yang Menjadi Penyebab Kesulitan Siswa dalam Belajar Matematika

Faktor merupakan penyebab terjadinya sesuatu termasuk kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran matematika, dan hal itu yang dimaksud dengan sebab-akibat, siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika pasti ada penyebabnya, dan hal itulah yang disebut dengan faktor. Mengenai faktor berikut beberapa ungkapan faktor-faktor yang menjadi penyebab peserta didik kesulitan dalam belajar matematika bapak moh. Junaidi S.Pd.I mengemukakan beberapa faktir kesulitan siswa dalam belajar matematika sebagai berikut:

"Kesulitan yang dihadapi oleh anak menurut saya tentunya dari beberapa faktor baik itu karena faktor internal ataupun faktor eksternal dimana dalam faktor internal tersebut diantaranya yaitu rendahnya minat anak pada pembelajaran matematika rendahnya IQ atau kemampuan yang dimiliki oleh anak dan faktor eksternal nya meliputi kurangnya peran orang tua kurangnya sarana dan prasarana

yang menyebabkan sulitnya dalam pembelajaran juga kurangnya metode yang diterapkan di sekolah."¹⁰

Hal itu juga di ungkapkan oleh bapak saleh arif S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Tarbiyatus Shibyan beliau menyatakan sebagaimana berikut:

"Mengenai sarana dan prasarana disini memang sangat terbatas, seperti yang sudah saya katakan sebelumnya, jadi saya tekankan guru sebisa mungkin mengembangkan kreatifitas mereka, bagaimana siswa itu bisa senang dengan materi yang disampaikan oleh guru, terutama pada pembelajaran matematika, seperti halnya pada buku pegangan siswa, disini kami masih mengalami kekurangan dalam hal tersebut, karena buku itu masih baru, jadi lembaga masih berusaha memfasilitasi siswa agar siswa bisa mendapatkan buku pegangan pembelajaran tersebut. Dan untuk sementara ini kami hanya menggunakan buku yang ada".¹¹

Dari beberapa hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa pada matapelajaran matematika kelas III MI Tarbiyatis Shibyan Bakeong Guluk-Guluk Sumenep disebabkan oleh beberapa faktor, meliputi faktor internal dan faktor eksternal, Faktor Internal tersebut meliputi rendahnya minat siswa pada pembelajaran matematika, rendahnya IQ atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa, sedangkan faktor eksternalnya meliputi kurangnya peran orang tua terhadap anak, terbatasnya sarana dan prasarana, kurangnya metode ataaau variasi guru

¹⁰ Moh. Junaidi, Guru Matematika Kelas III, *Wawancara Langsung*, (22 Januari 2023).

¹¹ Moh. Saleh Arif, Kepala Sekolah MI Tarbiyatus Shibyan, *Wawancara Langsung*, (23 Januari 2023).

dalam mengajar, kurangnya manajemen waktu dari orang tua dan guru.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data yang sudah peneliti paparkan, berikut beberapa temuan peneliti dapatkan dari penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. guna untuk menjadi penunjang kebutuhan untuk hasil penelitian, berikut adalah beberapa temuan penelitian mengenai problem guru pada matapelajaran matematika kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Bakeong Guluk-Guluk Sumenep sebagai berikut:

1. Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Guru Matematika Kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Bakeong Guluk-Guluk Sumenep.

- a. Peserta didik banyak mengalami kesulitan dalam belajar matematika pada materi pembagian.

Peserta didik Banyak mengalami kesulitan di materi pembagian hal tersebut disebabkan karena beberapa hal, yang pertama kurangnya minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap mata pelajaran matematika, juga peserta didik kurang memahami adanya konsep di materi pembagian, berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Januari 2023, yaitu anak-anak yang masih ingin selalu bermain sedangkan guru kurang menerapkan metode yang variasi atau kurangnya variasi mengajar guru.¹² Dari hasil angket yang sudah

¹² *Observasi Langsung*, (21 Januari 2023).

dibagikan dari 18 siswa terdapat 13 siswa yang tidak suka pada materi pembagian hal tersebut menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika di materi pembagian

- b. Banyak peserta didik yang tidak suka dengan perkalian.

Materi perkalian pada mata pelajaran matematika merupakan materi yang memang berada di tingkat yang sulit untuk peserta didik di kelas tiga karena pada materi tersebut membutuhkan pemahaman konsep yang matang, agar peserta didik nantinya bisa memahami materi perkalian. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Januari 2023 yaitu masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar materi perkalian karena menurut mereka perkalian adalah materi yang membingungkan.¹³ hal tersebut masih sama dengan temuan peneliti sebelumnya, yaitu kurangnya variasi guru dalam mengajar di lembaga ini memang semua guru lebih dominan dalam menggunakan metode ceramah hal tersebut disebabkan karena prasarana dan sarana yang kurang memadai.

- c. Banyak peserta didik yang kesulitan dalam menerjemah soal cerita ke dalam angka.

Di MI Tarbiyatus Shibyan kelas III, masih terdapat beberapa peserta didik yang memang tidak terlalu suka berbelit-belit dalam soal cerita pada pembelajaran matematika, disebabkan karena

¹³ *Observasi Langsung*, (21 Januari 2023).

peserta didik malas untuk membaca soal cerita tersebut sehingga peserta didik asal-asalan dalam menerjemah soal cerita ke dalam angka hal tersebut juga menjadi penyebab kurangnya minat belajar peserta didik dalam belajar matematika.

2. Solusi Terhadap Permasalahan-Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Guru Matematika Kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Bakeong Guluk-Guluk Sumenep.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru matematika kelas III MI Tarbiyatus Shibyan diselesaikan dengan cara guru hanya mengulang-ngulang materi pembelajaran yang tidak dipahami oleh peserta didik, baik itu dimateri pembagian, perkalian ataupun soal cerita tanpa guru mencoba menerapkan cara lain bagaimana siswa nantinya bisa dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam pelajaran matematika, guru melakukan hal tersebut karena memang sarana dan prasarana yang tidak memadai juga guru tidak mengembangkan ide-ide baru untuk bagaimana peserta didik bisa menerima materi yang diajarkan dengan mudah.

3. Faktor-Faktor Yang Menjadi Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Bakeong Guluk-Guluk Sumenep.

Faktor penyebab kesulitan belajar matematika kelas III MI Tarbiyatus Shibyan terdapat dua faktor sebagai berikut:

- a. Faktor internal

1. Rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran matematika kelas III.
 2. Rendahnya IQ atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa
- b. Faktor eksternal
1. Kurangnya peran orangtua terhadap anak
 2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai
 3. Kurangnya penerapan metode terhadap siswa
 4. Kurangnya manajemen waktu dari orang tua dan guru.

C. Pembahasan

Dari beberapa paparan data yang sudah peneliti paparkan berikut beberapa bahasan yang peneliti dapatkan di lapangan sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut.

1. Permasalahan-Permasalahan yang dihadapi oleh guru matematika kelas 3 MI Tarbiyatus Shibyan Bakeong Guluk-Guluk Sumenep

Segala sesuatu memang pasti terdapat suatu permasalahan tersendiri termasuk dalam pembelajaran putusnya dalam pembelajaran matematika. Dimana belajar merupakan sebuah proses yang terjadi sebab adanya dorongan kebutuhan dari dan bentuk pengalaman dari berbagai komponen belajar.¹⁴ pembelajaran matematika yang terjadi di lembaga MI Tarbiyatus Shibyan terdapat beberapa permasalahan permasalahan yang dihadapi oleh pendidik diantaranya sebagai berikut:

¹⁴ M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori Dan Praktik*, 20.

a. Kesulitan peserta didik dalam materi pembagian.

Pada pembelajaran matematika kelas III MI Tarbiyatus Shiblyan materi pembagian merupakan suatu kendala yang bagi guru merupakan tugas yang sangat harus benar-benar diperhatikan, sebab kesalahan yang terjadi pada saat guru menjelaskan materi pembagian yaitu peserta didik sering melakukan kekeliruan pada konsep pembagian juga pada konsep pembagian bersusun, pembagian bersusun merupakan hal yang sangat tidak mudah dipahami oleh peserta didik, Karena kesulitan kesulitan itu peserta didik menganggap mata pelajaran matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang paling membosankan bahkan Sebagian peserta didik ada yang menganggap matematika adalah mata pelajaran yang menakutkan. Setyono mengemukakan Bahwa sebagian orang banyak menganggap mata pelajaran matematika adalah suatu hal yang sangat sulit dan menakutkan.¹⁵

Mata pelajaran matematika memang akan terasa sulit dan menakutkan apabila seseorang tersebut tidak paham dengan konsep matematika yang ada, tetapi jika memang konsep matematika sudah dipahami maka mata pelajaran matematika akan menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Dalam hasil penelitian ini menyatakan bahwa 4 orang suka terhadap mata pelajaran matematika di materi pembagian, 3 orang tidak suka dengan mata pelajaran matematika dan 11 orang mengalami kesulitan dalam

¹⁵ Rizqi Fauziyah, Fine Reffiene, Sukamto, "Analisis Kesulitan Belajar Materi Operasi Hitung Pembagian Pada Siswa Kelas 3 SDN Gebangsari 02", *Jurnal Besicedu* 3.No 2, 2019, 839.

materi pembagian pada mata pelajaran matematika, hal tersebut disebabkan karena peserta didik tidak bisa memahami konsep pembagian pada mata pelajaran matematika.

Pada kenyataannya dalam arti sederhana pembagian merupakan pengurangan berulang, dan konsep dasar dari pembagian yaitu pembagian merupakan lawan dari perkalian, bagi peserta didik yang paham dengan strategi tersebut dengan cara menggunakan perkalian untuk menentukan hasil pembagian hal tersebut akan memudahkan peserta didik dalam belajar materi perkalian, tetapi konsep tersebut dapat dilakukan untuk bilangan yang kecil jika soal pembagian yang dikerjakan adalah bilangan yang besar maka harus menggunakan konsep pembagian bersusun.

b. Kesulitan peserta didik pada materi perkalian.

Perkalian merupakan materi yang tingkat sulit untuk tingkat dasar juga peserta didik yang masih baru mengenal pada materi perkalian, untuk materi perkalian di kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Bakeong Guluk-Guluk Sumenep kesulitan yang sering terjadi yaitu peserta didik sering melakukan kekeliruan dalam menghitung hasil dari angka yang dikalikan, banyak peserta didik yang masih menggunakan jari untuk menghitung hasil bilangan yang dikalikan, ada juga peserta didik yang bisa memecahkan soal perkalian yang diberikan hanya dengan menerka-nerka dalam pikiran peserta didik tersebut. Dan hal tersebut merupakan

kesulitan-kesulitan tersendiri yang dialami oleh peserta didik kelas III MI Tarbiyatus Shibyan.

Kesulitan tersebut terjadi karena kurangnya konsep yang dipahami oleh peserta didik dalam pembelajaran matematika, konsep merupakan kunci dalam memudahkan seseorang untuk mengerjakan soal matematika. Dalam arti sederhana untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi perkalian yaitu perkalian merupakan penjumlahan berulang. Mengenai konsep tersebut Jacob mengemukakan bahwa konsep merupakan sumber pondasi atau dasar yang mendasari berkembangnya suatu ide-ide baru untuk proses berpikir tingkat tinggi.¹⁶ Maksudnya peserta didik yang sangat paham dengan konsep akar lebih mudah untuk menularkan pengetahuannya kepada peserta didik yang lain daripada peserta didik yang hanya mengatakan konsep dasar matematika.

- c. Kesulitan peserta didik dalam penerjemah soal cerita ke dalam angka atau bilangan.

Kesulitan belajar matematika merupakan suatu hal yang sudah terbiasa terjadi dalam proses pembelajaran, kesulitan belajar matematika tidak hanya terjadi pada peserta didik kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Bakeong Guluk-Guluk Sumenep yaitu peserta didik berkesulitan dalam memahami konsep pada mata pelajaran

¹⁶ Ayu Rizki Wulaningtyas, "Deskripsi Berpikir Siswa Kelas III Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Tipe Perkalian" (*Universitas Kristen Setya Wacana*, 2016), 7.

matematika, akan tetapi ada juga peserta didik yang sering mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita .

Peserta didik banyak mengalami hambatan atau kesulitan dalam menerjemah soal cerita pada angka. Hal yang biasa terjadi pada peserta didik yaitu peserta didik sering asal-asalan dalam penerjemah soal cerita pada angka, kesulitan itu disebabkan karena peserta didik tidak memiliki minat dalam belajar matematika, juga sebagian peserta didik yang memang masih tidak terlalu lancar dalam membaca sehingga mereka kesulitan dalam mengajarkan soal cerita. Menurut A. rahmawati kesulitan belajar adalah ketidakmampuan siswa dalam belajar bagaimana mestinya di mana hal tersebut ditandai dengan kegagalan tertentu.¹⁷ kesulitan belajar matematika yang dihadapi oleh peserta didik tentunya berbeda seperti kesulitan dalam konsep kesulitan dalam prinsip dan juga yang kesulitan dalam simbol matematika.

Dari data keseluruhan kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik kelas III MI Tarbiyatus Shibyan yaitu peserta didik mengalami kesulitan dalam konsep dan juga kesulitan dalam mengartikan simbol pada soal cerita di matapelajaran matematika.

2. Solusi Terhadap Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Guru Matematika Kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Bakeong Guluk-Guluk Sumenep.

¹⁷Nyamik Rahayu Sesanti & Merry Gartia Susan Bere, "Analisis Kesulitan Siswa Kelas III Sekolah Dasar dalam Penyelesaian Masalah Matematika Bentuk Soal Cerita Berdasarkan Teori Newman", *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, No 7, 2020, 1459.

Solusi yang dilakukan oleh guru matematika kelas III terhadap kesulitan kesulitan peserta didik kelas III MI Tarbiyatus Shibyan yaitu guru hanya mengulang kembali materi pembagian, dan perkalian dan cara mengerjakan soal cerita yang sudah diajarkan oleh guru matematika, hal tersebut dilakukan sebab guru hanya menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran matematika. Kurangnya metode yang diterapkan oleh guru matematika juga merupakan faktor dimana kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Bakeong Guluk-Guluk Sumenep.

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan pada tanggal 21 Januari 2023, dan juga hasil angket menyatakan keberhasilan guru yang dicapai pada pembelajaran matematika dari 18 peserta didik terdapat 5 peserta didik yang bisa dikatakan berhasil dalam belajar matematika, 7 peserta didik yang bisa dikatakan hampir bisa menguasai materi perkalian dan pembagian yang sudah diajarkan oleh guru, dan 6 peserta didik yang masih belum berhasil dalam pembelajaran matematika yang diajarkan oleh guru matematika kelas III.¹⁸

3. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Siswa Pada Matapelajaran Matematika Kelas III MITarbiyatus Shibyan Bakeong Guluk-Guluk sumenep.

Menurut hasil penelitian dan hasil observasi peneliti pada tanggal 21 Januari 2023 terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab

¹⁸ *Observasi Langsung*, (21 Januari 2023).

kesulitan belajar matematika kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Bakeong Guluk-Guluk sumenep yaitu sebagai berikut:

a. Faktor internal

1. Kurangnya minat siswa pada matapelajaran matematika

Pembelajaran yang ada di sekolah untuk peserta didik minat merupakan kunci utama dalam belajar, karena minat merupakan suatu pemicu semangat peserta didik untuk belajar, khususnya ada matapelajaran matematika, dalam kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik kelas III MI Tarbiyatus Shibyan disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu kurangnya minat peserta didik dalam belajar matematika, tidak adanya minat peserta didik dalam belajar matematika disebabkan oleh beberapa oleh dua hal yang pertama peserta didik memang tidak ada minat untuk belajar, maksudnya

peserta didik hanya belajar sebab adanya dorongan, dari orang tua, sehingga yang dilakukan peserta didik hanya masuk sekolah lalu pulang, kedua disebabkan karena peserta didik merasa bahwa belajar matematika merupakan hal yang sulit, karena konsep yang tidak bisa untuk dipahami, sehingga peserta didik berkesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Menurut Slameto minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.¹⁹ Minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang disadari bahwa sesuatu tersebut merupakan hal yang sangat penting untuk dirinya, ketidaktertarikan peserta didik pada mata pelajaran matematika tergantung dari cara guru dalam mengelola kelas, guru yang bisa mengelola kelas dan bisa menerapkan metode dengan tepat tentunya akan memancing minat peserta didik untuk belajar mata pelajaran matematika.

2. Rendahnya IQ atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

setiap masing-masing peserta didik tentunya memiliki kapasitas tersendiri, karena perbedaan itulah yang mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar, khususnya mata pelajaran matematika, di MI Tarbiyatus Shibyan terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan dibawah kapasitas, terdapat 3 orang peserta didik yang memiliki IQ rendah sehingga mereka berkesulitan dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru, tidak hanya untuk mata pelajaran matematika, tetapi juga pada mata pelajaran lainnya, hal tersebut harus ditangani dengan penanganan khusus, terlebih peran orang tua juga dibutuhkan untuk

¹⁹ Annisa' Ni'ma Savira, Rahma Fatmawati, Muchammad Rozin Z, "Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Di Sekolah Dasar Islam Bandar Kidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri", *Jurnal Action Of Research Mathematic*, 2, No2, Juni 2020. 117.

memberik dorongan dan motivasi agar anak tersebut bisa menyeimbangi peserta didi yang lain.

b. Faktor eksternal

1. Kurangnya motivasi dan peran orang tua terhadap anak

Faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika kelas III MI Tarbiyatus Shibyan Bakeong Guluk-Guluk sumenep yaitu kurangnya perannya orang tua terhadap anak, perhatian dari orang tua terhadap anak merupakan suatu hak yang penting, karena rendahnya peran orang tua kepada anak akan berpenbaruh yerhadap perkembangan pengetahuan anak.

Pendidikan disekolah tidak cukup dalam mendidik dan mengajarkan anak, tetapi peran orang tua juga dibutuhkan dalam perkembangan pengetahuan anak, selain perhatian, dan pembelajaran dari orang tua motivasi dari orang tua juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.

2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Orangnya sarana dan prasarana yang kurang memadai juga menjadi faktor penyebab terjadinya kesulitan yang dihadapi oleh guru matematika kelas 3 sarana dan prasarana merupakan penunjang untuk keberlangsungan sebuah pembelajaran. Yang dimaksud dengan sarana meliputi buku pelajaran buku bacaan alat, dan fasilitas laboratorium juga alat media yang lain. prasarana meliputi gedung sekolah, kelas,

lapangan masjid dan sebagainya. Tidak adanya sarana dan prasarana menjadi penghambat guru dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa sulit dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru di MI Tarbiyatus Shibyan sarana dan prasarana yang ada hanya kelas, ruang guru, dan kantin sedangkan prasarana yang ada hanya buku, papan tulis dan alat kebersihan.

3. Kurangnya metode yang diterapkan oleh guru

Variasi mengajar guru merupakan hal yang dibutuhkan oleh peserta didik, dengan adanya variasi mengajar guru peserta didik bisa merasakan perbedaan suasana pembelajaran, yang bisa membuat peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran, di MI Tarbiyatus Shibyan kelas III metode yang diterapkan oleh guru hanya metode ceramah sehingga hal tersebut menjadi faktor kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam matapelajaran matematika, untuk peserta didik kelas rendah tentunya masih selalu ingin bermain-main, sebagai guru hendaknya menerapkan metode yang sekiranya bisa membuat peserta didik bisa nyaman dalam belajar.

Metode ceramah merupakan metode penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa dan di dalam kelas.²⁰ Dalam pembelajaran metode merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan sebuah pembelajaran, dan

²⁰ Ibid, 118.

untuk matapelajaran matematika membutuhkan metode yang variasi seperti metode permainan, diskusi dan lainnya.

4. Manajemen waktu dari guru dan orang tua

Manajemen waktu dalam sebuah pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, jika guru tidak bisa mengatur waktunya dalam mengajar materi yang disampaikan tidak akan tersampaikan dengan maksimal dan tidak akan sesuai dengan apa yang direncanakan. Profesi orang tua yang mayoritas adalah petani menjadi penghambat dalam proses belajar anak, karena sebab itu orang tua tidak bisa mengatur waktunya untuk mengajarkan anak-anaknya di rumah, seperti yang sudah diketahui profesi petani memang memakan waktu yang padat, para orang tua selalu sibuk bercocok tanam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dengan hal tersebut perlu kiranya peserta didik diberikan perhatian lebih, seperti halnya pembinaan khusus atau diberikan kegiatan ekstrakurikuler sekolah agar kebutuhan mereka bisa terpenuhi.